

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang kini semakin berkembang membuat para pelaku ekonomi terus maju untuk memenuhi kebutuhannya, manusia merupakan makhluk social dan ekonomi dimana akan selalu membutuhkan bantuan pihak lain, manusia juga merupakan makhluk ekonomi dimana hal tersebut akan mendorong manusia baik individu maupun kelompok untuk memenuhi apa yang dibutuhkan dan tidak akan pernah merasa puas. Selain pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat juga terdapat pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil ataupun mengalami fluktuasi. Terjadinya perkembangan ekonomi yang pesat juga sangat berpengaruh terhadap keadaan perusahaan-perusahaan.

Tingkat kesehatan perusahaan dalam mengatur permodalan baik itu modal sendiri atau modal dari pinjaman dipengaruhi pula dengan adanya perkembangan ekonomi, semakin tinggi perusahaan tersebut menggunakan modal dari hutang maka perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik, hal ini juga berpengaruh terhadap minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pengukuran perbandingan modal sendiri dengan modal dari hutang dalam rasio keuangan yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam suatu perusahaan akan meningkat perusahaan akan lebih banyak menggunakan modal hutang karena ketika inflasi biaya produksi akan meningkat sehingga perusahaan membutuhkan modal yang tinggi untuk menjalankan kegiatan

produktifitasnya, tingkat DER pada perusahaan tidak boleh lebih dari 1, hal itu diartikan bahwa modal perusahaan tersebut 50% dari modal sendiri dan 50% dibiayai oleh modal hutang. Semakin tinggi tingkat DER perusahaan tersebut akan meningkatkan risiko perusahaan sehingga ketika investor mengetahui hal ini akan mengurangi kepercayaan investor dan mengurangi permintaan investor sehingga akan berdampak pada harga saham yang turun dan kemudian *retun* Saham yang juga ikut turun.

Saham pada pasar modal merupakan jenis investasi dimana pihak individu maupun kelompok memiliki hak atas perusahaan tersebut atau dengan kata lain memiliki bukti hak milik atas perusahaan tersebut ketika membeli saham dari perusahaannya baik itu dalam jumlah kecil ataupun besar, semakin besar saham yang dimiliki maka semakin besar pula hak kepemilikan atas perusahaannya dan semakin tinggi saham yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula risiko saham yang akan dihadapi. Sedangkan saham syariah pada pasar modal syariah merupakan bukti kepemilikan yang berbentuk surat berharga yang mempresentasikan pernyataan modal yang ditanamkan pada perusahaan, dalam prinsip Islam, penanam modal yang dilakukan harus sesuai dengan syariat Islam yang tidak mengandung unsur haram dan tidak melanggar prinsip-prinsip Islam seperti perjudian dan riba. Saham syariah bisanya dapat dilakukan pada perusahaan yang dalam kegiatannya memproduksi barang-barang yang tidak diharamkan oleh Islam, di Indonesia sendiri prinsip-prinsip penanaman modal merupakan pembentukan index saham yang memenuhi prinsip-prinsip Islam. Saham Syariah bisanya terdapat pada Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan saham yang

memenuhi kriteria saham isalm yang ditetapkan oleh Dewan Islam Nasional (DSN). Ketika pihak individu maupun kelompok menanamkan modalnya pada investasi produktif seperti saham syariah khususnya maka tentu saja pihak tersebut mengharapkan keuntungan yang didapat atau dengan kata lain mengahrapkan *return* yang akan didapat dari penanaman modal tersebut, ketika pihak tersebut akan membeli saham pada perusahaan tertentu maka hendaknya pihak tersebut harus melihat tingkat kesehatan dan laba yang dihasilkan oleh perusahaannya, ketika laba perusahaan naik dan selalu naik setiap periode maka dimungkinkan harga saham akan naik dimana ketika harga saham suatu perusahaan itu tinggi dapat dimungkinkan *return* yang didapat akan tinggi pula.

Harga saham pada suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor eksternal maupun internal, harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, semakin tinggi permintaan pada saham tersebut maka akan semakin tinggi harga saham pada perusahaan dan sebaliknya jika permintaan sedikit dan penawaran banyak maka harga saham akan cenderung turun. Harga saham juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti data-data fundamental dari perusahaan tersebut seperti data keuangan perusahaan dan beberapa rasio keuangan pada perusahaan. Harga saham dapat berubah naik dan turun secara cepat dengannya hitungan menit bahkan dalam sekejap. pergerakan harga saham tersebut bisa saja terjadi disebabkan karena masuknya informasi-informasi baru ke pasar modal yang menyebabkan investor membeli atau menjual sahamnya tersebut. Salah satu indikator yang lain yang mempengaruhi pergerakan harga saham juga yakni volume perdagangan volume perdagangan adalah jumlah saham

atau volume saham yang diperdagangkan pada pasar modal baik syariah maupun konvensional, dengan menggunakan volume perdagangan dengan harga maka investor akan mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada pasar modal.

Penanaman modal yang dilakukan oleh individu atau kelompok pada suatu perusahaan tentunya hal tersebut dengan mengharapkan hasil pengembalian dari saham yang ditanamnya tersebut atau dapat dikatakan sebagai *return* saham. *Return* saham terdiri dari dua komponen yakni *Current income* dan *Capital gain*. *Current income* biasanya berbentuk dividen sebagai hasil kerja fundamental perusahaan, sedangkan *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli saham, besarnya *Capital gain* dipengaruhi antara selisih harga jual dengan harga beli. *Return* saham pada perubahan harga adalah variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni *capital Gain (loss) dividen* yang diberikan pada investor, karena mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen secara periodik kepada pemegang sahamnya maka *return* saham dapat dicari dengan perbandingan antara harga saham sekarang dan periode sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas dari *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return* saham adakalanya kedua komponen tersebut saling memiliki hubungan antara satu sama lainnya dan kedua komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Ketika perusahaan lebih banyak menggunakan modal dari hutang maka perusahaan tersebut sangat memiliki risiko yang tinggi, dan hal tersebut akan mempengaruhi laba perusahaan yang dihasilkan, ketika laba perusahaan turun maka hal tersebut dapat menurunkan harga saham perusahaan dan ketika harga saham

turun maka pengembalian atau Return saham pun cenderung turun karena perusahaan lebih mengutamakan membayar hutangnya daripada membagikan devidennya kepada investor.

Dibawah merupakan data penggunaan permodalan pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. yang merupakan perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index (JII)* dengan *Return* saham PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tabel dibawah ini merupakan data kuantitatif di perusahaan manufaktur yakni pengolahan barang mentah menjadi barang jadi, yakni PT Indofood Sukses Makmur Periode 2005-2015. dari data tersebut diharapkan akan membantu para investor untuk menilai seberapa besar tingkat keuntungan yang akan di dapat pada investasi tersebut.

Tabel 1.1
Data kuantitatif Debt to Aquity Ratio (DER) dan Return Saham
Periode Desember 2005- Desember 2015

No	Periode	DER (X)	Return Saham (Rp)
1	2005	2,33	0,14
2	2006	2,12	0,51
3	2007	1,72	0,94
4	2008	2,01	-0,62
5	2009	1,61	2,92
6	2010	0,91	0,39
7	2011	0,70	-0,03
8	2012	0,74	0,31

9	2013	1,11	0,15
10	2014	1,14	0,07
11	2015	1,13	-0,21

Sumber."Publikasi *Annual Report PT. Indofood, Tbk. dan*
www.kemendag.co.id.

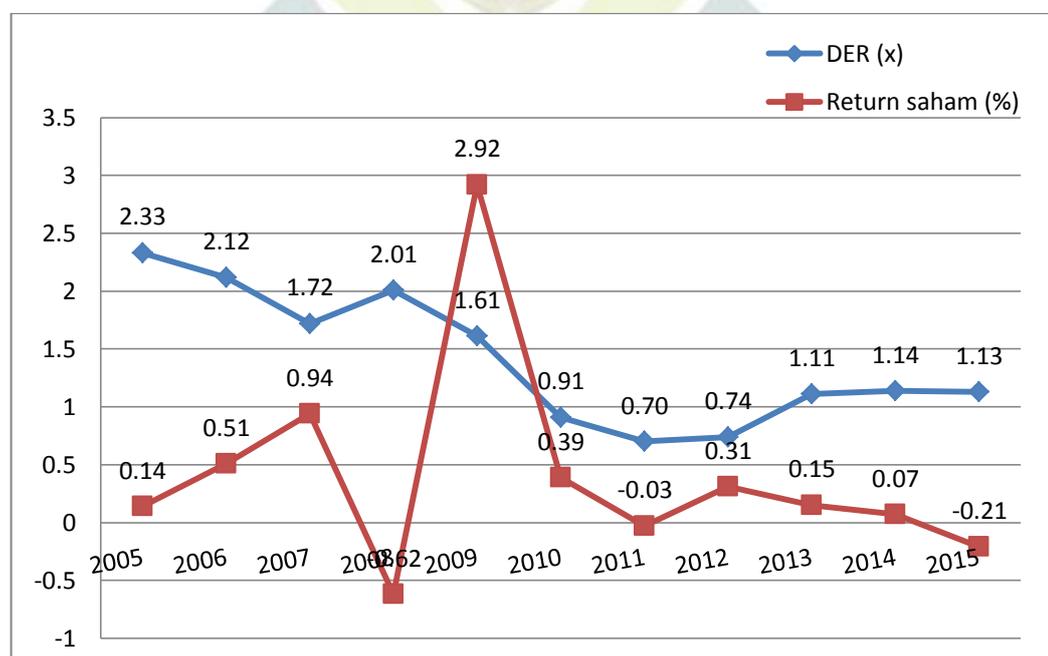
Dari Tabel 1.1 diatas terlihat bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *return* saham perusahaan manufaktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang terdaftar pada indeks syariah yakni *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2005-2015 Mengalami fluktuasi. Besaranya *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 2,33, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,70. berdasarkan table 1.1 di atas juga terlihat bahwa *return* saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. menunjukkan kondisi yang tidak konsisten atau mengalami fluktuatif juga sama halnya dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 2,92 , sedangkan *Return* saham terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 0,62 Berdasarkan data table 1.1 dapat dikatakan bahwa ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) itu turun tidak selamanya *return* saham atau pengembalian sahamnya akan selalu tinggi adakalanya malah ketika dalam posisi *Debt to Equity Ratio* (DER) rendahpun *return* saham malah turun. *Debt to Equity* (DER) termasuk kedalam rasio solvabilitas yakni kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dimana dalam hal ini perusahaan wajib memberikan keuntungan kepada pemilik saham yang menanamkan sahamnya di perusahaan, ketika perusahaan leibh

memiliki hutang banyak maka akan beresiko terhadap profitabilitas perusahaan, perusahaan yang cenderung memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik.

Berikut data mengenai tingkat inflasi dan *return* saham yang akan disajikan dalam bentuk grafik sehingga terlihat perubahan naik turunnya dari setiap periode tertentu dan terlihat hubungan keduanya.

Gambar 1.1

Debt to Equity Ratio (DER) dan Return Saham Periode 2005-2015



Dari data grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi yang sangat terlihat di mana hal tersebut diperkirakan dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yang juga mengalami perubahan setiap tahunnya, hal sangat terlihat perubahannya ketika titik DER berada pada angka 1,61 *return* Saham meningkat pesat sebesar 2,92 berbeda dengan *return* saham sebelumnya. hal yang sama yang

menunjukkan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham juga terlihat ketika tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) pada titik tertinggi sebesar 2,33 *return* saham juga menurun tajam pada titik sebesar 0,14.

Keadaan dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi ataupun rendah tidak selalu merugikan dan menguntungkan, namun pada umumnya ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menghilangkan kepercayaan investor sehingga investor enggan untuk menanamkan sahamnya di perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih dari 1, Ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi maka hal tersebut akan mempengaruhi harga saham menjadi rendah dan ketika itu pula *Return* saham yang dibagikan akan turun. Pernyataan tersebut sesuai teori yang menjelaskan tentang hubungan keduanya yakni Rasio hutang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Rasio satu menunjukkan jumlah hutang sama dengan ekuitas, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dengan banyaknya penggunaan hutang perusahaan akan cenderung memperhatikan hutangnya dari pada membagikan *return* kepada investor.¹ Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap *Return* Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2005-2015)**

¹ Toto Prihadi, Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK, Cetakan 1 (Jakarta Pusat: PPM Manajemen, 2012), hlm. 263

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menetapkan beberapa indentifikasi masalah sebagai acuan dalam penyusunan bab-bab berikutnya. Identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) di PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2005-2015?
2. Bagaimana perkembangan *Return* saham Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk di PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2005-2015?
3. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2005-2015?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan karya tulis ilmiah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai ataupun diperoleh, berdasarkan rumusan masalah yang telah sesuai dengan penjabaran Latar belakang masalah di atas maka dari itu penulis memiliki tujuan atas penulisan karya tulis ilmiah ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai tersebut yakni:

1. Mengetahui perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) di PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2005-2015.
2. Mengetahui perkembangan *Return* saham Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk di PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2005-2015.
3. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2005-2015.

D. Kegunaan Penelitian

Semua penulisan karya tulis ilmiah oleh penulis tentunya agar dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Sama halnya dengan penulisan karya tulisan ilmiah ini yang tentunya memilih manfaat yakni dari sisi akademik dan sisi praktiknya. Manfaat yang diharapkan tersebut diantaranya adalah:

1. Manfaat Akademik

Diharapkan penulisan karya tulis ini dapat dijadikan bahan pedoman mencari ilmu atau pun digunakan sebagai bahan ajar untuk mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana hubungan dan pengaruh data-data yang terdapat dalam laporan keuangan baik itu neraca, laba rugi dan lain sebagainya terhadap penentuan kesehatan perusahaan khususnya perbankan.

2. Manfaat Praktis

Penulisan karya tulis ini sangat penting dibutuhkan bagi pihak perbankan maupun pihak nasabah, bagi perbankan penulisan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerjanya ke masa yang akan datang apabila terjadi kesalahan di masa lalunya. Manfaat bagi nasabah yakni dengan mengetahui tingkat kesehatan suatu bank maka nasabah dapat mengambil keputusan untuk memilih bank yang akan ia pilih untuk menanamkan modal atau berinvestasi.